

HASIL PEMERIKSAAN TUBERKULOSIS MENGGUNAKAN TES CEPAT MOLEKULER (TCM) DI BALAI LABKESMAS DONGGALA TRIWULAN IV TAHUN 2025

RINGKASAN EKSEKUTIF

Tuberkulosis (TB) menjadi prioritas nasional dengan target eliminasi pada 2030. Dari Oktober–Desember 2025, 119 spesimen dahak dari empat Puskesmas diperiksa, menghasilkan 22 kasus positif (18,5%), tertinggi di Labuan (36,8%) dan terendah di Batusuya (3,9%). Rendahnya penemuan kasus dan lambatnya diagnosis menekankan perlunya penemuan aktif, investigasi kontak, serta data spesimen lengkap untuk mendukung pengendalian TB.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular akibat *Mycobacterium tuberculosis* yang menyerang semua usia dan menyebar lewat udara. Pada 2023, Indonesia menempati peringkat kedua kasus terbanyak (~1.060.000). Target eliminasi TB 2030 menekankan deteksi dini, pengobatan efektif, dan penggunaan Tes Cepat Molekuler (TCM). Di Sulawesi Tengah cakupan penemuan kasus 67%, Donggala 47%, sehingga perlu peningkatan penemuan aktif dengan TCM.

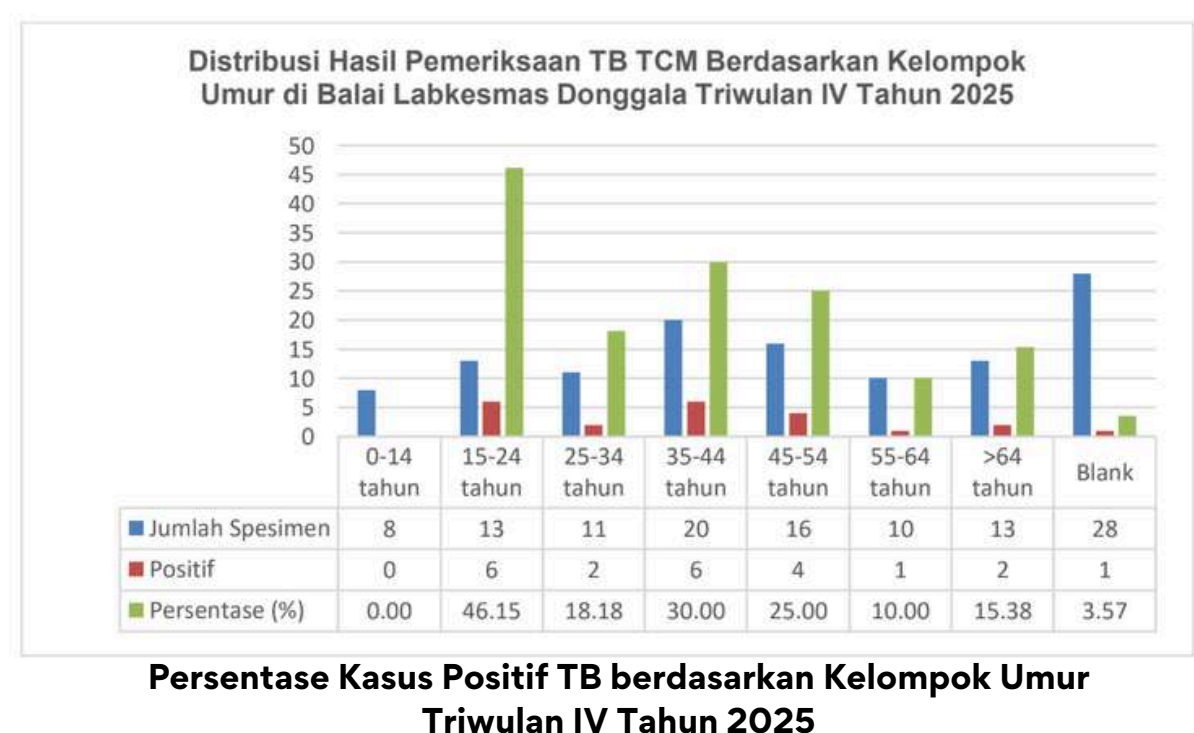
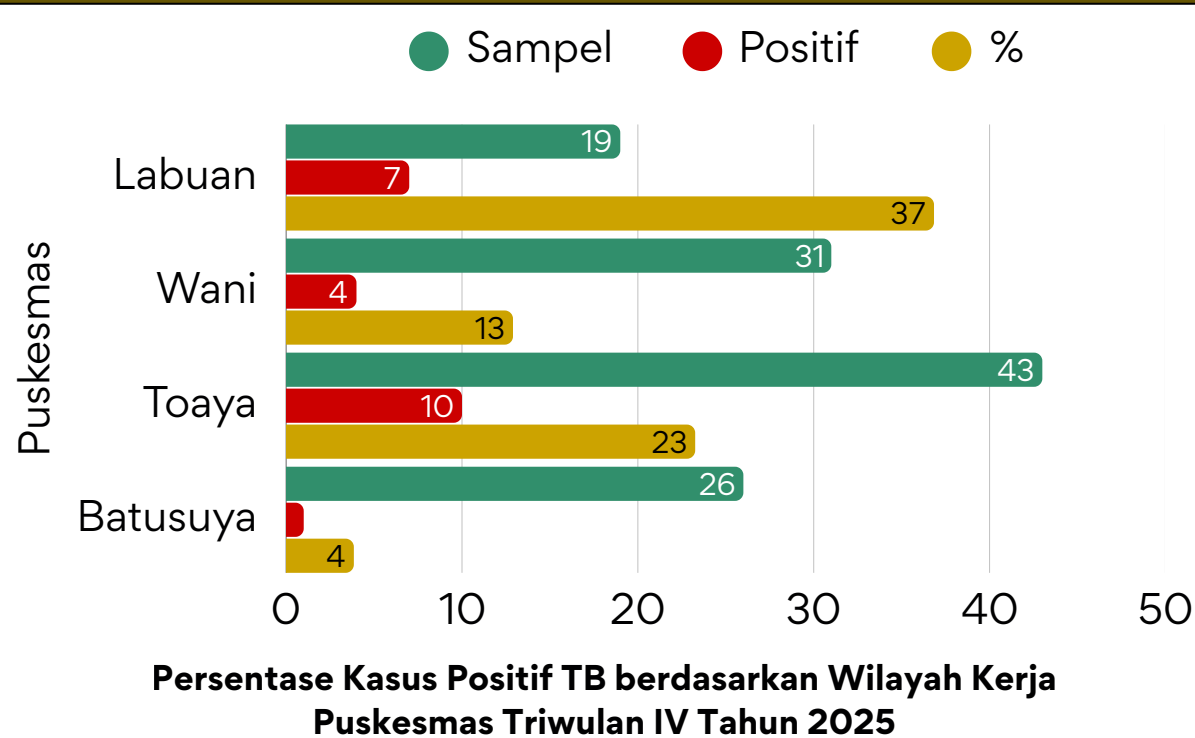
METODE

Rekomendasi ini didasarkan pada pemeriksaan 203 spesimen TB dari empat puskesmas di Kab. Donggala (Okt–Des 2025) menggunakan metode TCM. TCM menjadi prioritas dalam diagnosis TB dan TB RO karena sensitivitasnya tinggi, hasil cepat, mampu mendeteksi resistensi rifampisin, dan sesuai dengan Permenkes No. 67 Tahun 2016.

HASIL

Dari pemeriksaan 119 spesimen, 22 kasus TB positif (18,5%) terdeteksi, dengan persentase tertinggi di Puskesmas Toaya (23,3%). Kasus paling banyak terjadi pada kelompok umur 15–24 tahun (46,2%). Semakin banyak spesimen diperiksa di suatu wilayah, semakin tinggi kemungkinan ditemukan kasus TB.

HASIL TES CEPAT MOLEKULER TUBERKULOSIS TRIWULAN IV TAHUN 2025



IMPLIKASI

Deteksi dini penderita TB krusial untuk mencegah penyebaran penyakit dan komplikasi. Pemeriksaan molekuler yang cepat dan akurat memungkinkan diagnosis tepat waktu, pengobatan segera, dan mengurangi risiko penularan.

KESIMPULAN

Kasus TB tertinggi di Puskesmas Toaya dan umur 15–24 tahun. Peningkatan spesimen memperbesar deteksi kasus.

REKOMENDASI

- Melakukan penyuluhan dan edukasi kesehatan tentang pencegahan dan penularan TB.
- Terus mendorong kader dan aparat desa berperan aktif dalam penemuan kasus TB pada masyarakat yang memiliki gejala untuk melakukan pemeriksaan.
- Setiap pengiriman spesimen suspek dan pelaporan kasus TB agar dilengkapi alamat rumah (Desa/RW/RT) setiap pasien suspek TB untuk keperluan laboratorium.